

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Dampak Psikologis Pada Anak Korban Kekerasan Seksual” disimpulkan bahwa masing-masing partisipan mengalami bentuk-bentuk kekerasan seksual yang cukup berbeda yakni pada salah satu partisipan bentuk kekerasan seksual yang dialaminya berupa penyusunan seksual, difoto bagian tubuh dan oral, sedangkan partisipan satunya mendapatkan kekerasan seksual dengan cara pemerkosaan, ancaman, serta sexual bullying secara verbal maupun emosional. Hubungan antara masing-masing pelaku kekerasan seksual dengan kedua partisipan juga cukup berbeda yaitu pada salah satu partisipan pelaku merupakan ayah kandungnya sendiri dan partisipan lainnya pelaku merupakan orang asing. Terdapat pula perbedaan faktor-faktor yang memperparah timbulnya dampak psikologis dimana pada salah satu partisipan, terdapat masalah ekonomi, kurangnya komunikasi, serta keharmonisan antara kedua orang tua maupun hubungan dengan salah satu partisipan, serta dukungan keluarga yang kurang didapatkan pada salah satu partisipan tersebut. Maka dari itu berdasarkan bentuk-bentuk kekerasan seksual yang telah dijelaskan sebelumnya, beserta jenis hubungan pelaku dengan kedua partisipan dan faktor-faktor lainnya seperti latar belakang permasalahan keluarga dan ancaman orang asing memicu timbulnya dampak psikologis yang berawal dari dampak psikologis secara kognitif, setelah itu muncul dampak secara afektif dan pada akhirnya berdampak dari segi konatif yang

timbul cukup bervariasi, dampak psikologis secara kognitif tersebut berupa teringat akan kejadian dan pelaku kekerasan, timbulnya perasaan takut dan sedih serta munculnya perilaku menyendiri. Berdasarkan dari ketiga aspek kognitif, afektif, dan konatif dampak psikologis yang paling menghambat partisipan yaitu aspek konatif berupa perilaku tertutup dan menyendiri. Sedangkan untuk salah satu partisipan dampak psikologis yang paling parah selain tertutup dan menyendiri yaitu hilangnya nafsu makan, hilangnya kepercayaan kepada orang lain, hingga hilangnya kepercayaan kepada orang tua dan lelaki di sekitarnya. Karena bentuk-bentuk kekerasan seksual, hubungan antara pelaku dengan subjek, dan latar belakang permasalahan yang cukup berbeda turut menjadi pemicu dampak psikologis secara kognitif, afektif dan konatif yang bervariasi menyebabkan cara-cara yang dilakukan oleh kedua partisipan dan support yang didapatkan dari luar untuk mengurangi dampak psikologis memiliki cara dan penerimaan yang berbeda, sehingga efek yang ditimbulkan juga tidak sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada anak korban kekerasan seksual maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi korban

Kekerasan yang dilakukan baik secara fisik maupun seksual sangat tidak dibenarkan oleh siapapun. Maka peneliti menghimbau bagi kedua korban ketika mengalami kejadian serupa berupa mendapatkan ancaman verbal dari pelaku diharapkan memiliki kepercayaan diri untuk segera melaporkan kejadian tersebut kepada keluarga, teman atau orang yang dipercaya. Kemudian ketika berdekatan

atau berhadapan dengan orang asing maupun keluarga lebih berhati-hati dalam menjaga diri mengingat dalam kasus yang terjadi dalam kasus ini pelaku kekerasan seksual dilakukan oleh ayah kandung dan orang asing. Terakhir diharapkan korban tetap menghubungi konselor A N R untuk mendapatkan pendampingan serta membantu dalam memperbaiki komunikasi dengan keluarga, terutama ibu kandung.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Harus diakui penelitian ini belum membahas lebih dalam mengenai penanggulangan jangka panjang terhadap korban kekerasan seksual. Saran bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat memperdalam mengenai penanggulangan jangka panjang kasus korban kekerasan seksual dengan rentan usia anak dibawah 18 tahun.

3. Bagi Pemerintah

Berdasarkan fakta kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi di daerah pelosok, menunjukkan bahwa tidak adanya orang yang kompeten dalam menangani kasus seperti ini, pemerintah daerah disarankan di setiap kecamatan memiliki layanan tenaga konselor psikologi, yang mampu secara optimal menangani dan memberikan edukasi terhadap anak korban kekerasan seksual. Berdasarkan pemberian serta penempatan layanan konseling psikologi di setiap kecamatan diharapkan mampu menurunkan tingkat kekerasan seksual.